

PROMOSI KESEHATAN GIGI MENINGKATKAN STATUS KEBERSIHAN GIGI MAHASISWA

Wiworo Haryani¹, Lintang Atika Masyarani², Jenita Doli Tine Donsu³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jl Tatabumi No 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55293. E-mail: *haryaniwiworo@gmail.com*

ABSTRAK

Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut masyarakat antara lain perilaku mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Promosi kesehatan gigi perlu dilakukan untuk merubah perilaku sehingga dapat menurunkan angka penderita penyakit gigi dan mulut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan gigi terhadap status kebersihan gigi mahasiswa. Penelitian ini merupakan studi eksperimen semu, dengan rancangan potong lintang. Lokasi penelitian: Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Populasi penelitian ini yaitu mahasiswa semester II. Sampel adalah mahasiswa yang memenuhi kriteria: tidak menggunakan gigi tiruan, gigi indeks lengkap, tidak sedang cuti akademik, dan mengisi *informed consent*. Kriteria eksklusi yaitu apabila mahasiswa tidak bersedia mengikuti penelitian. Pengambilan sampel dilakukan secara acak, jumlah sampel sebanyak 40 mahasiswa. Instrumen penelitian berupa model gigi, alat diagnostik (sonde, kaca mulut, *excavator*, pinset) dan formulir skoring *Oral Hygiene Index Simplified* (OHIS) untuk menilai status kebersihan gigi. Variabel bebas adalah promosi kesehatan gigi, sedangkan variabel terikat adalah status kebersihan gigi. Nilai rata-rata skor OHIS sebelum promosi kesehatan gigi sebesar 1,813, sedangkan nilai rata-rata skor OHIS setelah promosi menjadi 0,998. Hasil uji analisis menggunakan *Wilcoxon* menunjukkan $p < 0,05$ artinya status kebersihan gigi mahasiswa sesudah dilakukan promosi kesehatan gigi menjadi semakin baik, hal ini karena mahasiswa menjadi lebih termotivasi untuk merubah perilaku dengan menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan baik dan benar. Kesimpulan penelitian ini adalah promosi kesehatan gigi dapat meningkatkan status kebersihan gigi mahasiswa.

Kata Kunci: Promosi Kesehatan Gigi, Status Kebersihan Gigi

ABSTRACT

One important aspect that causes oral health problem is individuals' behavior that neglects oral hygiene due to lack of knowledge concerning the importance of oral hygiene. Dental health promotion needs to be done to change behavior to reduce the number of patients suffer from oral diseases. This study aimed to determine the effect of dental health promotion on students' dental hygiene status. This research was a quasi-experimental study, with a cross-sectional design. The study was conducted at Environmental Health Department of Yogyakarta Health Polytechnic. The population was all second semester students, with a total sample of 40 students taken randomly. The inclusion criteria were those who did not use dentures, had completed teeth index,

were not on academic leave, and filled informed consent. The exclusion criteria were those not willing to participate the study. The research instrument was a dental model, diagnostic tools (sonde, mouth mirror, excavator, pincet), and Oral Hygiene Index Simplified (OHIS) examination scoring form to assess dental hygiene status. The independent variable was dental health promotion and the dependent variable was dental hygiene status. The mean value of OHIS scores before and after dental health promotion was 1.813 and 0.998, respectively. The results of Wilcoxon test analysis showed $p < 0.05$, meaning that there was significant differences in student dental hygiene status before and after dental health promotion. The conclusion is dental health promotion increased student dental hygiene status.

Keywords: *Dental Health Promotion, Dental Health Status*

PENDAHULUAN

Hasil survei rumah tangga 2004 menyebutkan 39% penduduk Indonesia menderita penyakit gigi dan mulut dan prevalensi karies di Indonesia sebesar 90,05%. Sumber dari kedua penyakit tersebut akibat terabaikannya kebersihan gigi dan mulut sehingga terbentuk akumulasi plak. Plak gigi adalah suatu lapisan yang terdiri atas kumpulan mikroorganisme yang berkembang biak dan melekat erat pada permukaan gigi yang tidak dibersihkan.¹ Data Riskesdas 2013 menunjukkan prevalensi nasional masalah gigi dan mulut sebesar 25,9% dan sebanyak 14 provinsi memiliki prevalensi masalah gigi dan mulut di atas angka nasional.²

Promosi kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi masyarakat baik individu maupun kelompok untuk berperilaku hidup sehat.³ Promosi kesehatan gigi bukan hanya proses menyadarkan seseorang dalam hal meningkatkan pengetahuan, melainkan upaya untuk mengubah perilaku seseorang agar memperhatikan kesehatan gigi dan mulut. Promosi kesehatan gigi dapat dilakukan beberapa cara antara lain metode promosi individual maupun kelompok.⁴ Kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor yang penting bagi kesehatan gigi dan mulut agar bebas dari penyakit gigi dan mulut, berkaitan dengan hal tersebut maka kebersihan gigi dan mulut harus dijaga dan

dipelihara supaya tercipta kesehatan gigi dan mulut yang optimal.⁵ Nilai OHI-S (*Oral Hygiene Index Simplified*) adalah angka yang menyatakan keadaan klinis atau kebersihan mulut seseorang yang didapat pada waktu dilakukan pemeriksaan. Pengukuran OHIS terdiri dari dua komponen, yaitu penjumlahan dari *Debris Index* (DI) dan *Calculus Index* (CI).

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia, masa remaja pada umumnya dimulai pada usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun.⁷ Mahasiswa semester II JKL berusia 17-19 tahun, pada masa ini mahasiswa mengalami perubahan atau peralihan ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Studi pendahuluan menunjukkan 72,5% mahasiswa tersebut memiliki tingkat kebersihan gigi yang rendah (OHIS<3), 90% belum pernah membersihkan karang gigi, 85% tidak tahu tentang akibat karang gigi dan pencegahannya, dan 92,5% tidak tahu proses terjadinya gigi berlubang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan gigi terhadap status kebersihan gigi mahasiswa. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, dan keterampilan cara menjaga kebersihan gigi sehingga meningkatkan status kebersihan gigi dan mulut mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Kebersihan gigi dan mulut merupakan awal munculnya berbagai penyakit gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut yang buruk menyebabkan akumulasi plak, kalkulus, gigi berlubang, dan berbagai penyakit gigi dan mulut lainnya. Pengukuran kebersihan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan OHIS. Skor OHIS didapat dengan

menjumlahkan banyaknya Debris Indeks (DI) dan Calculus Indeks (CI). Ada 3 kriteria OHIS yaitu baik (0 - 1,2), sedang (1,3 -3,0), dan buruk (3,0 - 6,0).⁶

Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut masyarakat, antara lain perilaku mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Ruang lingkup penelitian yaitu upaya promosi pada pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa. Hipotesis penelitian terdapat pengaruh promosi kesehatan gigi terhadap status kebersihan gigi mahasiswa.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu, dengan rancangan potong lintang.⁸ Lokasi penelitian: Jurusan Kesehatan Lingkungan (JKL) Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Populasi penelitian adalah mahasiswa semester II. Sampel merupakan mahasiswa yang memenuhi kriteria: tidak menggunakan gigi tiruan, gigi indeks lengkap, tidak sedang cuti akademik, dan mengisi *informed consent*. Kriteria eksklusi yaitu apabila mahasiswa tidak bersedia mengikuti penelitian. Pengambilan sampel dilakukan secara acak, jumlah sampel sebanyak 40 mahasiswa. Instrumen penelitian berupa model gigi, alat diagnostik (sonde, kaca mulut, excavator, pinset), dan formulir skoring *Oral Hygiene Index Simplified* untuk menilai status kebersihan gigi. Variabel bebas adalah promosi kesehatan gigi, sedangkan variabel terikat adalah status kebersihan gigi.

Pengumpulan data meliputi tahapan sebagai berikut: 1) pencatatan identitas responden, 2) skoring OHIS sebelum diberi penyuluhan, 3) skoring OHIS mahasiswa satu minggu setelah diberi penyuluhan. Promosi kesehatan gigi dilakukan dengan metode ceramah interaktif meliputi pembukaan, pemberian materi, dan penutup. Materi

yang disampaikan tentang plak, cara menyikat gigi yang baik dan benar, serta karang gigi.

Plak menjadi fokus utama dalam menjaga kebersihan dan kesehatan gigi, plak memiliki konsistensi lunak dan terlihat hanya dengan menggunakan zat pewarna atau *disclosing solution*. Akumulasi plak akan menjadi debris dan karang gigi. Debris adalah bahan lunak di permukaan gigi, dapat dibersihkan dengan aliran saliva dan pergerakan otot-otot pengunyah dalam rongga mulut.⁹ Karang gigi (*calculus*) adalah masa kalsifikasi yang terbentuk dan melekat pada permukaan gigi dan obyek solid lain di dalam mulut seperti restorasi gigi tiruan yang terpapar friksi.¹⁰ Data yang diperoleh diolah dan dianalisa dengan uji *Wilcoxon* untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan gigi terhadap status kebersihan gigi.⁸

Penelitian ini sudah mendapat rekomendasi persetujuan etik (*ethical clearance*) dari Komisi etik penelitian kesehatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta No. LB.01.01/KE/XIX/250/2015.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Skor OHIS mahasiswa sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan gigi (Tabel 1) menunjukkan bahwa sebelum dilakukan promosi, responden dengan skor OHIS dengan kriteria sedang ada 30 orang (75%). Setelah dilakukan promosi terjadi peningkatan skor OHIS pada responden dengan kriteria baik yaitu dari 6 menjadi 27 orang (67,5%).

Nilai rata-rata skor OHIS sebelum promosi sebesar 1,813 sedangkan setelah promosi menjadi 0,998. Selisih skor OHIS antara sebelum dan sesudah promosi kesehatan gigi adalah 0,815 (Tabel 2). Perbedaan ini disebabkan karena

meningkatnya pengetahuan pada responden setelah diberi promosi kesehatan gigi. Pengetahuan tersebut diharapkan dapat berpengaruh pada perubahan perilaku sehingga dapat meningkatkan kebersihan gigi dan mulut mahasiswa.³

Perubahan kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru sudah dapat dilihat setelah kegiatan tersebut dilakukan berturut-turut. Adanya penurunan rata-rata skor OHIS artinya skor kebersihan gigi dan mulut semakin baik terjadi karena mahasiswa sudah termotivasi sebagai dampak promosi kesehatan gigi untuk mengikuti instruksi menyikat gigi yang baik dan benar. Motivasi adalah kekuatan yang mendorong mahasiswa atau seseorang untuk belajar, konsentrasi, perhatian dan mau mengerjakan tugas-tugas pada proses pembelajaran. Pembelajaran bagi mahasiswa pada penelitian ini adalah pemberian materi pada promosi kesehatan gigi, hal ini sesuai pendapat bahwa hasil pembelajaran dipengaruhi oleh motivasi.^{14,16} Ada hubungan motivasi dengan hasil pembelajaran mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, sedangkan penelitian lain menunjukkan terdapat korelasi positif sangat lemah antara motivasi dengan hasil pembelajaran.^{15,17}

Tabel 1. Skor OHIS sebelum dan sesudah promosi kesehatan gigi

Skor OHI-S	Sebelum	%	Sesudah	%
Baik	6	15	27	67,5
Sedang	30	75	12	30
Buruk	4	10	1	2,5
Jumlah	40	100	40	100

Keterangan:

Baik : 0 - 1,2
 Sedang : 1,3 - 3,0
 Buruk : 3,0 - 6,0

Tabel 2. Rata-rata skor OHIS sebelum dan sesudah promosi kesehatan gigi

Variabel	Mean (x)		Selisih	p
	Sebelum	Sesudah		
Rerata skor OHIS	1,813	0,998	0,815	0,000

Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa hasil $p < 0,05$ menunjukkan dengan bahwa promosi kesehatan gigi dengan metode ceramah interaktif secara signifikan meningkatkan status kebersihan gigi mahasiswa. Promosi kesehatan gigi dengan ceramah dapat diterapkan untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun rendah, walaupun mempunyai kelemahan yaitu menghambat responden sehingga pembicara sulit menilai reaksinya. Promosi dengan ceramah memiliki daya pikat dapat memuaskan responden, sehingga setelah mendengarkan ceramah seseorang dapat memanfaatkan untuk menerapkannya.^{11,12}

Penggunaan media dalam promosi kesehatan merupakan salah satu upaya yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran sehingga lebih menarik perhatian dan materi yang disampaikan akan lebih dipahami oleh peserta. Melalui promosi kesehatan menggunakan metode ceramah dan media, situasi pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, kreatif dan tidak membosankan. Penelitian yang mendukung pendapat di atas menunjukkan bahwa penggunaan *slide power point* dan video efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden yang ditandai dengan meningkatnya motivasi dan perilaku menjaga kebersihan gigi.¹³

Penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan upaya dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa. Media yang tepat akan mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Media yang digunakan saat memberi ceramah pada penelitian ini, di samping *slide power point*

juga alat peraga meliputi sikat gigi dan model gigi, Pada waktu promosi juga disertai dengan kesempatan diskusi dengan responden sehingga ceramah tidak dilakukan searah namun lebih interaktif.

KESIMPULAN

Nilai rata-rata skor OHIS sebelum promosi kesehatan gigi sebesar 1,813 sedangkan nilai rata-rata skor OHIS setelah promosi menjadi 0,998. Hasil uji analisis menggunakan *Wilcoxon* menunjukkan $p < 0,05$ artinya terdapat perbedaan signifikan status kebersihan gigi mahasiswa sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan gigi.

SARAN

Penelitian upaya promosi kesehatan gigi ini diharapkan dapat dikembangkan dengan cakupan yang lebih luas dan aspek yang lebih lengkap, sehingga dapat menambah wawasan dan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut lebih banyak kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kusumawardani E. 2011. Buruknya Kesehatan Gigi Dan Mulut Memicu Penyakit Diabetes, Stroke, Jantung. Yogyakarta: Siklus Hanggar Kreator.
2. Kemenkes. 2013. Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013, dalam <http://dinkes.bantenprov.go.id/upload/article_doc/Hasil_Riskesdas_2013.pdf> diakses 9 Februari 2015.
3. Kholid, A. 2012. Promosi Kesehatan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
4. Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta
5. Azahra O.N. 2012. Tingkat Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Angka DMF-T pada Siswa SDN Banyudono Program UKGS Rutin di Kecamatan Dukun. Karya Tulis Ilmiah. Poltekkes Kemenkes, Yogyakarta.

6. Putri, M.H., Herjulianti, E., Nurjannah, N. 2008. Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras Dan Jaringan Pendukung Gigi. Jakarta: EGC.
7. Notoatmodjo S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
8. Riwidikdo H. 2013. Statistik Kesehatan dengan Aplikasi SPSS dalam Prosedur Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
9. Fedi, P.F., Vernino, A.R., Gray, J.L. 2005. Silabus Periodonti Edisi 4. Jakarta: Penerbit buku kedokteran ECG
10. Farlina, N.A. 2009. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Status Kebersihan Gigi Siswa Kelas Unggulan Dan Kelas Non Unggulan Di SD Kemiri Rejo, Magelang. Skripsi. Yogyakarta.
11. Notoatmodjo S. 2005. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta
12. Arifin, 2014. Undang-Undang RI. No 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman. Diunduh tanggal 05 Januari 2014 dari <http://mind8pro.blogspot.com/p/production-house.html>
13. Meitriana. 2013. Pengaruh Metode Ceramah Menggunakan Slide Powerpoint dan Video terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Ginggivitis di Puskesmas Kalimati Brebes, Brebes: Puskesmas Kalimati.
14. Artino, JR.A.R., Holmboe, E.S., Durning, S.J. 2012. Can achievement emotions be used to better understand motivation, learning, and performance in medical education? *Medical Teacher*, 34:240-244.
15. Fadlilah M. 2014. Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Mahasiswa Tahun ke-4 pada Blok Emergency Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Skripsi, Fakultas Kedokteran, Universitas Bandar Lampung.
16. Kassab S.E., Al Shafei, A., Salem A.H., dan Otoom S., 2015. Relationships between the quality of blended learning experience, self-regulated learning, and academic achievement of medical students: a path analysis, *Advances in Medical Education and Practice*:6, h.29-34.
17. Lisiswanti R., Sanusi R., Prihatiningsih T.S., 2015. Hubungan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Kedokteran, *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, Vol.4, No.1, h.1-6.